

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi penmatangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan pada anak yang disebut (disebut golden age) karena masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, seni, sosial, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian.

Hasil penelitian Elkind mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD), anak yang terlalu dipaksakan untuk menguasai kemampuan kognitif akan menjadi stress karena terjadi ketidaksesuaian dengan usianya dengan yang seharusnya banyak bermain dan bereksplorasi (Komala, 201). Sampai saat ini banyak orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini mengarahkan anak-anaknya yang masih berusia 5-6 tahun mampu membaca, menghitung dan bahasa asing yang notabene tidak diperbolehkan untuk diajarkan pada usia dibawah 6 tahun. Padahal keberhasilan anak dalam akademik yang hanya diukur dengan pencapaian ranking dan angka, bukan diukur pada proses belajar anak, akan menyebabkan para orang tua dan guru memaksa anak untuk belajar keras untuk mencapai target sehingga waktu bermain anak akan berkurang bahkan hilang. Pola pendidikan

semacam ini akan mencetak pribadi yang keras, karena mereka kehilangan masa kecilnya, sehingga akan sangat sulit dibentuk menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter dimasa yang akan datang. Untuk itu salah satu alternatif yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan pendidikan karakter.

Anies (Anisah, 2011). juga berpendapat bahwa proses pendidikan kita saat ini terlalu mementingkan aspek kognitif dan terlalu mengabaikan kemandirian anak. Proses pengajaran di sekolah lebih mementingkan target pencapaian kurikulum dibandingkan penghayatan isi kurikulum secara imajinatif dan kreatif. Dalam hal kemandirian anak tidak akan dapat berkembang karena pembelajaran hanya monoton dan membosankan, pembelajaran seperti ini tidak akan membuka peluang bagi anak-anak untuk berkembang dengan baik dan akhirnya anak tidak dapat mandiri dan hanya bergantung pada orang di sekitarnya terutama orang tua.

Dalam pasal 1 ayat 14 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya untuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Amanah UU Sisdiknas 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini/usia emas karena itu anak-anak sejak dini harus dibimbing menjadi anak yang memiliki karakter yang tangguh, bertanggung jawab, serta jujur dan mandiri. Ketika pelaksanaan pendidikan karakter telah mampu diaplikasikan dengan baik ditingkat pemerintahan pusat, pemerintah daerah, dan tingkat satuan pendidikan jalur keluarga juga memiliki peran penting dalam proses pendidikan karakter ini, peran orang tua, masyarakat, dan negara tidak kalah penting. Keluarga merupakan salah satu sarana dalam menyalurkan pendidikan yaitu pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Salah satu nilai karakter yang perlu dididik pada anak sejak dini adalah kemandirian. Kemandirian sangat penting bagi kehidupan. Menurut Tjandraningtyas kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya (Komala, 2015). Istilah kemandirian anak usia dini pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Apakah itu memakai baju sendiri, memasang dan membuka tali sepatu sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain.

Mengembangkan perilaku kemandirian pada anak harus dimulai dari lingkungan rumah. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak karena orang tua sosok pribadi yang akan ditiru anak, orang tua lah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter. Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan

segala sesuatu tanpa bantuan orang lain tanpa perlu merasa khawatir kepada anaknya dengan memberikan sikap positif kepada anak seperti memuji dan mendukung usaha mandiri yang dilakukan anak sebagai bentuk usaha mandiri yang dilakukannya. Pribadi yang mandiri merupakan kemampuan yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya sangat muda namun diharuskan memiliki sikap kemandirian.

Mu'tadin (Wiyani, 2013) mengemukakan pada anak usia dini kemandirian dapat diajarkan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik, kemandirian juga dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk latihan yang dilakukan sejak dini. Sikap mandiri sebaiknya diajarkan sejak dini karena bisa dibilang pondasi atas sikap yang kelak dibawa hingga dewasa. Pada dasarnya untuk melatih kemandirian pada anak usia dini bisa dilakukan dengan membiasakan melakukan kegiatan-kegiatan kecil yang bersifat sederhana.

Seharusnya sesuai menurut Konsep Pengembangan PAUD non fomal, Pusat Kurikulum Diknas (2007) menyebutkan pada aspek sosial, emosional dan kemandirian adapun kemandirian anak usia 5-6 tahun dalam menunjukkan sikap kemandirian adalah sebagai berikut : 1) memasang kancing baju sendiri, 2) memasang dan membuka tali sepatu sendiri, 3) makan sendiri, 4) berani pergi dan pulang sekolah sendiri (bagi yang dekat dengan sekolah), 5) mampu mandi sendiri, BAK dan BAB (toilet training), 6) mengerjakan tugas sendiri, 7) bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya, dan 8) mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan (misalnya : berpakaian, menggosok gigi, makan).

Berdasarkan dari hasil pengamatan awal yang dilakukan di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal bahwa masih perlu pengembangan karakter kemandirian bagi anak usia dini 5-6 tahun. Hal ini disebabkan karena anak belum mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi seperti masih menangis bila ditinggal orang tua, belum berani pergi dan pulang sekolah sendiri (bagi yang dekat dengan sekolah), anak masih sangat bergantung pada orang tuanya dalam melakukan aktivitas seperti berpakaian, makan dan minum sehingga masih perlu pengembangan pendidikan karakter kemandirian dari orang sekitarnya terutama orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua belum sepenuhnya menjadi teladan yang baik bagi anak dan tidak diajarkan pembiasaan yang dilakukan setiap hari untuk membentuk karakter mandiri sehingga anak belum terbiasa mandiri di lingkungan luar rumah, belum terbiasa berinteraksi dengan orang lain tanpa orang tua dan terlalu dibiasakan dibantu dalam segala hal karena sebagian orang tua berpikir bahwa melatih kemandirian anak sejak dini terlalu dini untuk anak karena mereka berpendapat bahwa anak akan mandiri dengan sendirinya seiring anak bertambah usia dan wajar jika anak dibantu dan wajar anak dibantu dalam segala hal karena mereka masih anak-anak padahal sangat penting melatih kemandirian anak sejak dini agar anak terbiasa tanpa bergantung pada orang lain dan memiliki kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Alasan mengapa hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak tergantung kepada orang tua.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti merasa penting untuk melaksanakan penelitian dengan judul " Hubungan Pola Pendidikan Karakter Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Pada Suku Mandailing Natal di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang diprediksikan dapat mempengaruhi kemandirian anak usia dini 5-6 tahun antara lain :

1. Orang tua belum sepenuhnya menjadi teladan yang baik bagi anak usia dini dalam memandirikan anak.
2. Kurang optimalnya orang tua dalam melatih kebiasaan mandiri bagi anak usia dini, yang membuat anak menjadi tidak mandiri.
3. Orang tua terlalu berlebihan dalam memberikan cinta dan kasih sayang , sehingga anak cenderung bersifat manja dan tidak mandiri.

1.3 Batasan Masalah

Kemandirian anak usia dini 5-6 tahun dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini dibatasi hanya pada faktor " Hubungan Pola Pendidikan Karakter Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun pada suku Mandailing di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pendidikan karakter orang tua pada suku Mandailing di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana gambaran kemandirian anak usia dini 5-6 tahun pada suku Mandailing di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Adakah hubungan pola pendidikan karakter orang tua dengan kemandirian anak usia dini 5-6 tahun pada suku Mandailing di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pola pendidikan karakter orang tua pada suku Mandailing Natal di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran kemandirian anak usia dini 5-6 tahun pada suku Mandailing di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui hubungan pola pendidikan karakter orang tua dengan kemandirian anak usia dini 5-6 tahun pada suku Mandailing di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoretis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pola pendidikan karakter orang tua dengan kemandirian anak usia dini 5-6 tahun pada suku Mandailing di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

1.6.2 Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan bahan masukan bagi para orang tua dalam mengembangkan pola pendidikan karakter anak usia dini 5-6 tahun pada suku Mandailing Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi dalam melakukan penelitian berikutnya
- c. Bagi Universitas Negeri Medan dan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, sebagai bahan tambahan referensi perpustakaan di bidang penelitian khususnya mengenai pola pendidikan karakter kemandirian anak usia dini 5-6 tahun pada suku Mandailing di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.